



# Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Sekolah

Zedi Muttaqien<sup>1</sup>, Nurwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, [zedi.muttaqien84@gmail.com](mailto:zedi.muttaqien84@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Februari 2021  
Disetujui: 30 Maret 2021

### Kata Kunci:

Komite Sekolah  
Mutu  
Pendidikan

## ABSTRAK

**Abstrak:** Mutu Pendidikan masih belum mengembirakan belakangan ini, hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang sepenuhnya belum terwujud. Komite sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah, keberadaan Komite Sekolah merupakan bagian dari perwujudan manajemen berbasis Sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMPN 1 Mbelilin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yaitu Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan anggota Komite Sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah berperan sebagai penimbang terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh sekolah, pengontrol terhadap proses pengambilan keputusan sekolah, dan sebagai mediator untuk mewujudkan berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat dalam membuat ulasan kebijakan dan beberapa program pendidikan.

**Abstract:** *The quality of education has not been improved lately, this is because the management of education at the local government level and education units have not fully materialized. School committees have an important role in developing the quality of education in schools, the existence of school committees is part of the realization of school-based management involving various components, including the community and parents. The purpose of the research is to find out the role of the School Committee in developing the quality of Education at SMPN 1 Mbelilin. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Research informants are the Chairman of the School Committee, the Principal, and members of the School Committee. The data collection methods used are observation, interview, and documentation. The results showed that the School Committee serves as a weigher against the provision and use of facilities and infrastructure needed by the school, controller of the school decision-making process, and as a mediator to realize the liaison between the principal and the community in making policy reviews and some educational programs.*

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh [1]–[5]. Persoalan mutu pendidikan masih belum mengembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan tersebut masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat otonomi pengelolaan pendidikan dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang belum sepenuhnya terwujud. Sejak Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah [6] diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan dari yang bersifat sentralistik kepada desentralistik.

Kurikulum merupakan salah satu kebijakan dalam manajemen pendidikan yang dibuat sebagai standar satuan pendidikan di Indonesia dan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 13 (K13) [7]–[10]. Namun, dalam hal ini di Nusa Tenggara Timur (NTT) tetap memiliki *output* yang sama dari tahun ke tahun. Tidak ada perubahan kualitas sama sekali. NTT hanya berada di posisi 2-4 dari terakhir. Tentang penerapan K13 yang sangat tidak realistis. Keterbatasan fasilitas, kemampuan guru untuk menginterpretasi K3 dan kemampuan siswa untuk menyerap penerapan K13 menjadi alasan, masalah inimumungkin banyak kendala yang dihadapi. Hal inimenunjukkan bahwa rata-rata sekolah-sekolah di NTT sebagai provinsi yang belum setara dengan sekolah-

sekolah di daerah yang sudah maju, faktor lain yang turut berkontribusi pada mutu pendidikan di NTT adalah faktor kependidikan dan sarana pendukung proses belajar mengajar. Masih ada sejumlah faktor yang juga ikut memberikan kontribusi antara lain, faktor proses pembelajaran, sarana pembelajaran, faktor motivasi belajar siswa, dukungan orang tua serta lingkungan yang kondusif, serta lainnya. "Jadi ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan kita di NTT.

Pembentukan Komite Sekolah yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002, merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 [11], dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community-based management*) [12]. Pembentukan Komite Sekolah/Madrasah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya, karena telah dituangkan dalam Pasal 56 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [13].

Keberadaan komite sekolah merupakan bagian dari perwujudan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid. Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai badan "*advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah). Tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk menciptakan akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.

"Dari hasil survey peneliti pada tanggal 15 februari 2020 Dalam konteks ini di sekolah SMPN 1 Mbeliling kurang bekerja sama dengan komite sekolah sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (sebagai pendukung layanan pendidikan) sehingga". Peran Komite Sekolah dalam mutu mengembangkan pendidikan. Tidak efisien dan keberadaan komite sekolah itu, hanyalah sebagai formalitas akibatnya fungsi dan tujuan dari komite sekolah itu sendiri tidak berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Problem yang muncul antara lain komite sekolah di SMPN 1 Mbeliling belum berfungsi secara maksimal atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, karna komite sekolah tidak diberdayakan atau tidak dilibatkan dalam hal pengembangan mutu pendidikan.

Muncul pula anggapan dari orang tua murid, bahwa komite sekolah merupakan masalah baru, karena menjadi penyebab utama di balik mahalnnya biaya sekolah di SMPN 1 Mbeliling. Dan guru kurang

memperhatikan suasana belajar, misalkan tempat sampah yang kurang tersedia di setiap kelas, layanan UKS yang kurang memadai, kurangnya ruangan perpustakaan yang memadai, tidak adanya penjaga sekolah dan peralatan laboratorium yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di sekolah. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mbeliling.

## B. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian harus diterapkan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuannya yang diharapkan. Dalam melakukan penelitian adapun jenis-jenis metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode kualitatif yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Definisi tersebut lebih menitik beratkan pada jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian yakni data defriptif kualitatif (Djamal, 2015:9). data yang dimaksud adalah data tentang bagaimana peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam praturan sekolah di SMPN 1 Mbeliling.

Metode penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball* sampling. Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang sulit. *snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, seperti bola salju salju yang mengelilingi, lama-lama menjadi besar.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di obsevasi dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan intrumen penelitian yang digunakan dalam obsevasi ini adalah berupa buku dan balpoin. Wawancara yang digunakan adalah wawancara

mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam peraturan sekolah di SMPN 1 Mbeliling yang dilakukan dengan ketua komite sekolah dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur di sini menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan. Sedangkan non struktur adalah pertanyaan atau diskusi bebas tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah metode wawancara melalui buku, balpoin, pedoman wawancara, dan alat rekam. Dokumentasi juga digunakan untuk pengumpulan data, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, foto atau potret objek sosial yang diteliti, dan dokumen-dokumen lainnya.

Analisis data di lakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan. Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah data tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan praturan sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling Kecamatan Mbeliling Kabupaten Marar NTT. Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan setelah data terkumpul dan diseleksi. pengelolaan data dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Mbeliling adalah salah satu sekolah favorit yang berada di Desa Tiwuriwung Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Sekolah ini berada di Jalan Kondas Kecamatan Mbeliling Kabupaten Marar.

Guru di SMPN 1 Mbeliling 24 orang, terdiri dari 6 guru tetap, 6 guru Pegawai Negeri Sipil, yang lain belum berstatus Pegawai Negeri Sipil. Di samping tenaga kependidikan di SMPN 1 mbeliling terdiri dari sejumlah Staf Tata Usaha, pegawai perpustakaan, dan penjaga sekolah yang lengkap. SPMN 1 Mbeliling memiliki tenaga pengajar yang sudah cukup sesuai dengan yang di butuhkan di sekolah SMPN 1 Mbeliling.

Keadaan guru di SMPN 1 Mbeliling cukup baik, terlihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata sudah S1 serta kesesuaian bidang studi yang di ajarkan. Sedangkan keadaan tenaga kependidikan di SMPN 1 Mbeliling cukup memadai dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi.

Adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang baik diharapkan mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu guru dapat mendidik dan membimbing para siswa SMPN 1 Mbeliling menjadi siswa yang berkualitas dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain.

Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Mbeliling dalam kondisi baik, sangat menunjang kegiatan kelancaran belajar mengajar. Pihak sekolah juga selalu berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran Karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sekolah yang telah ditetapkan, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan prestasi siswa.

#### 1. Hasil observasi

Terdapat beberapa peran komite sekolah dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Diantara beberapa peran tersebut adalah sebagai berikut.

a) Komite sekolah sebagai meningkatkan mutu pendidikan

Pada umumnya peran komite sekolah sebagai meningkatnya mutu pendidikan pelaksanaannya dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan pertimbangan terhadap penggunaan dana dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah. Memberikan masukan tentang rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Menyelenggarakan rapat rancangan anggaran-anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah

a) Peran komite sekolah sebagai pendukung

Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hanya berupa dukungan materil dan moril. Peran yang diberikan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk materil materil di sini dalam bentuk barang misalnya computer, pemberian buku-buku pelajaran untuk melengkapi perpustakaan.

b) Peran komite sekolah dalam bentuk pengawasan

Dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap olokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah. Selain itu komite sekolah berperan serta dalam rangka transparansi penggunaan alokasi dan pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke sekolah agar dapat lebih dipertanggungjawabkan. Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah

data benar-benar efektif dan termonitor alokasinya. Apakah sesuai dengan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPBS) yang diajukan satuan pendidikan sekolah. Di SMPN 1 Mbeliling sendiri penggunaan atau pengelolaan dana yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite sekolah setiap pemasukan dan pengeluaran yang selalu di laporkan kepada komite sekolah.

## 2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil narasumber atau informan terkait bagaimana peran ketua komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmad Abidin selaku ketua komite sekolah mengemukakan bahwa adapun peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah

“komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pendanaan dan juga masukan tentang rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), komite sekolah juga memberikan pertimbangan mengenai saran dan prasarana yang kiranya dibutuhkan oleh sekolah akan tetapi dalam hal ini supaya peran yang di jalankan kurang efisien karna kuranya dukungan atau kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan” (wawancara 07-04-2020).

Bapak Matis Manti S. pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Mbeliling mengatakan.

“bahwa komite sekolah yang ada di SMPN 1 Mbeliling selalu memberikan pertimbangan dan dukungan baik itu berupa moril, material atau saran. Walaupun masih belum terwujud sepenuhnya tapi sudah sebagian programnya terlaksana” (wawancara -08-04-2020).

Begitupun yang di sampaikan oleh ibu Nurwahida selaku anggota komite sekolah beliau menyampaikan bahwa:

“peran komite sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pertimbangan dan member dukungan masukan, saran dan materil, beserta merancang anggaran pendapatan belanja sekolah RAPBS. (wawancara 09-04-2020)

Adapun faktor penghambat sehingga apa yang menjadi peran dari komite sekolah itu tidak sepenuhnya terwujud karna adanya berbagai hambatan atau kendala sehingga apa yang menjadi peranya tidak berjalan sesuai yang di harapkan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Ahmad Abidin selaku Ketua Komite Sekolah mengemukakan hambatan-hambatan dari komite sekolah

“komite sekolah dalam perannya sebagai pendukung, pertimbangan dan pengontrol tidak

sepenuhnya menjalankan fungsinya di karenakan kurangnya kerjasama dan partisipatif dari masyarakat “ (wawancara 10-04-2020).

Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Nurwahida selaku anggota komite sekolah

“bahwa komite sekolah tidak sepenuhnya menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lembaga karna kurangnya dukungan atau partisipatif baik itu dari masyarakat maupun dari lembaga sekolah ” (Wawancara 11-04-2020).

Hal sama juga di sampaikan oleh bapak Matias Manti selaku kepala sekolah

“peran komite sekolah tidak sepenuhnya berjalan karna ada berbagai faktor diantaranya kurangnya SDM dari masyarakat sebagai pendukung, kurang bekerja sama baik dari anggota komite sekolah maupun dari lembaga sekolah itu sendiri akibatnya peningkatan mutu pendidikan masih belum efisien, demokratis” (Wawancara 12-04-2020).

Dengan ini peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling adalah.

- 1) Komite sekolah sebagai mediator untuk mewujudkan berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan pendidikan, serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri sebagai ulasan kebijakan beberapa program pendidikan
- 2) Komite sekolah sebagai pengontrol sebagai pengambilan keputusan di sekolah, melakukan pengawasan dalam proses pengambilan keputusan sekolah.
- 3) Sebagai dukungan merupakan dukungan seperti moril, material dan masukan atau saran demi tercapainya tujuan sekolah dan upaya pencapaian mutu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Komite sebagai pertimbangan dan memberi masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Adapun faktor penghambat dari komite sekolah itu adalah.
  - a. kurangnya SDM masyarakat
  - b. kurangnya Kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan
  - c. kurangnya partisipatif atau dukungan

## 3. Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi yang di kumpulkan berupa gambar tentang keadaan sekolah SMPN 1 Mbeliling dan gambar pada saat proses wawancara. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran-lampiran 1. 1 hasil dokumentasi.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan di sekitar, baik pada pendidikan opra sekolah, jalur pendidikan

sekolah-sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2000).

Kehadiran komite sekolah sejauh ini masih belum efektif dalam menjalankan tugasnya semata itu semua karena kurangnya pengetahuan secara mendalam tentang fungsi dan peran komite sekolah dari wali murid di satuan pendidikan [17], [18]. Masih banyak orang beranggapan bahwa komite memiliki peran seperti BP3 di masa lalu yang hanya bertugas sebagai mengumpulkan dana bantuan pendidikan saja. dalam era otonomi sekolah sekarang ini ruang gerak dari para guru dan kepala sekolah lebih luas termasuk dalam mengelolakan pendidikan di sekolah. Dengan adanya keluasaan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah, sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak.

Peran komite sekolah yang ada di SMPN 1 Mbeliling melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan mutu Pendidikan, diantaranya.

- 1) Komite sekolah sebagai pemberi dorongan tumbuhnya dan komitmen masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepala satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan dan mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan
- 4) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
- 5) Komite sekolah sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu memberikan dukungan, dorongan dan arahan/masukan sebagai bentuk perhatiannya dalam mengembangkan mutu pendidikan selain itu komite sekolah juga memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh sekolah misalnya perpustakaan, laptop computer dll.

Kepala sekolah dalam menyikapi menurunnya peran dari komite sekolah itu dengan cara mengadakan rapat dan merencanakan program kerja kedepannya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah antara lain: 1) komite sekolah sebagai pertimbangan pelaksanaannya dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pembelajaran

kepada guru-guru; 2) komite sekolah sebagai dukungan merupakan dukungan moril, materil berupa beberapa saran atau masukan demi tercapainya tujuan sekolah dan tercapainya mutu yang lebih baik lagi; 3) komite sekolah sebagai pengontrol terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan pengawasan terhadap kualitas kebijakan yang di ambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah; 4) menyediakan sarana untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban komite sekolah SMPN 1 Mbeliling sudah bekerja dengan baik, meskipun sepenuhnya belum terwujud tetapi komite sekolah tetap berusaha dan meninjau lagi apa yang menjadi kewajibannya dengan dengan berbagai upaya dan bentuk perhatian hal ini dapat di ketahui berdasar hasil penelitian.

Diharapkan bagi lembaga sekolah agar lebih memperhatikan dan sering mengadakan rapat dengan komite sekolah. Bagi komite sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan terhadap dukungan dan pertimbangannya terutama dalam kinerja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Zaini Bidaya, S.H., M.H selaku Pembimbing 1 dan Zedi Muttaqien, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai tepat waktu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Saddam, A. Zurohman, and B. Bahrudin, "The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus," *IJECA (International J. Educ. Curric. Appl.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2018.
- [2] S. Saddam, D. L. Setyowati, and J. Juhadi, "Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habituaasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 128–135, 2016.
- [3] D. Setyowati, S. Saddam, and E. Handoyo, Application of Conservation Value for Character Developing of Universitas Negeri Semarang Students. 2020.
- [4] S. Saddam, "Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habituaasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 2, no. 1, pp. 27–34, 2019.
- [5] S. Saddam, "Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habituaasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 2, no. 2, pp. 20–28, 2019.
- [6] P. Indonesia, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah. Bagian Proyek Peningkatan Publikasi Pemerintah, Direktorat Publikasi, Ditjen ..., 1999.
- [7] D. N. Istofa and M. Zulyanty, "Perencanaan Guru Madrasah Aliyah Jambi dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *ANARGYA J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–109, 2018.
- [8] M. Azwar, "Peranan perpustakaan sekolah dalam

- mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah,” 2016.
- [9] A. M. V. D. Pawero, “Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13,” *J. Ilm. Iqra'*, vol. 12, no. 1, pp. 42–59, 2018.
- [10] R. Wibowo and D. U. Wutsqa, “Evaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta,” *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 58–68, 2014.
- [11] R. Indonesia, “Undang-Undang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004,” Jakarta Sekr. Negara, 2000.
- [12] A. A. Naziroh, “Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Binjai).” Unimed, 2013.
- [13] U.-U. No, “Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.” 20AD.
- [14] H. Sugiyono, “Metode kualitatif dan kuantitatif,” Cetakan ke-23. Alf. Bandung, 2016.
- [15] M. Djamal, “Paradigma penelitian kualitatif.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [16] Sugiyono, “Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D,” Alf. Bandung, 2017.
- [17] A. Mustadi, E. Zubaidah, and S. Sumardi, “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidik.*, no. 3, p. 95578, 2016.
- [18] M. Misbah, “Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 68–91, 2009.